

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dampak globalisasi sangat dirasakan oleh para pelaku ekonomi di Indonesia. Para pelaku ekonomi tersebut adalah Badan Usaha milik Negara (BUMN), Swasta dan Koperasi. Diera globalisasi ini koperasi harus mampu bersaing dengan badan usaha lainnya karena dalam persaingan usaha sudah semakin ketat dan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang yang memiliki tujuan yang sama untuk mencapai ekonomi yang lebih baik lagi. Koperasi juga menjunjung asas kekeluargaan dimana sesama anggota koperasi harus saling membantu. Sesuai dengan pengertian koperasi dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 yaitu:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”

Organisai koperasi, anggota memiliki peran penting, yakni sebagai pemilik sekaligus pelanggan (Rully Indrawan, 2013:12). Hal ini yang menjadi ciri khas atau yang membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya karena dalam koperasi anggota merupakan hal utama yang diperhatikan dalam menjalankan usahanya. Menurut Ramudi Ariffin (2003:32) koperasi suatu usaha *single purpose* adalah koperasi yang bergerak di dalam suatu lingkup usaha, koperasi suatu usaha *multi purpose* adalah koperasi yang bergerak pada lebih dari satu lingkup usaha.

Koperasi yang aktif di Indonesia salah satunya adalah Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (KOPTI) Kota Bandung. KOPTI Kota Bandung termasuk Koperasi *multi purpose* (banyak usaha), karena KOPTI Kota Bandung memiliki banyak usaha. Adapun unit usaha KOPTI Kota Bandung yaitu:

1. Usaha Perdagangan Kedelai

Merupakan penjualan atau penyaluran kedelai kepada anggota dan calon anggota, serta mempunyai lima unit pelayanan usaha yaitu, di Bojongloa, Cibolerang, Sukajadi, Antapani, dan Gudang KOPTI Kota Bandung.

2. Usaha Non Kedelai

Yaitu perdagangan ragi tempe, kerjasama pemanfaatan GOR, kerjasama pemanfaatan bangunan Antapani, kerjasama pabrik tahu di Jl. Terusan Suryani, kerjasama pemanfaatan pabrik tempe, kerangka dan gilingan tahu di Cibolerang.

3. Usaha Simpan Pinjam (USP).

KOPTI Kota Bandung yang disahkan dengan Akta Pendirian Nomor: Badan Hukum/BH/PAD/KWK-10/XII tanggal 5 September 1997 yang berada di Jl. Babakan Ciparay No.305 Bandung 40232. Pada saat ini KOPTI Kota Bandung memiliki 580 jumlah Anggota.

Berdasarkan unit-unit usaha yang dijalankan KOPTI Kota Bandung, maka dalam menjalankannya koperasi harus melihat kemampuan kinerja keuangan dan perlu alat ukur yang dapat digunakan. Profitabilitas adalah kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba atau sisa hasil usaha koperasi, dengan membandingkan antara laba

dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Cara untuk menilai profitabilitas bermacam-macam, dapat berupa perbandingan antara laba yang berasal dari operasi atau usaha, laba bersih sesudah pajak dengan keseluruhan aktiva atau perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Return on Equity atau bisa disebut juga rentabilitas modal sendiri. Menurut Agus Harjito dan Martono (2014:19) rentabilitas modal sendiri yaitu difokuskan pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dibandingkan dengan modal sendiri yang digunakan untuk memperoleh laba. Hal ini sesuai dengan koperasi, karena koperasi juga menghasilkan sisa hasil usaha dari usaha yang dijalankannya berasal dari modal sendiri. Maka dari itu dilakukan perhitungan *Return On Equity* yang dimiliki KOPTI Kota Bandung selama lima periode terkakhir sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Perkembangan ROE pada KOPTI Kota Bandung
Tahun 2015-2019**

Tahun	Laba Bersih (Shu)	Trend	Modal Sendiri	Trend	ROE %	Trend
2015	Rp 22,397,197		Rp 6,895,044,301		0.32	
2016	Rp 27,518,338	23%	Rp 6,944,407,899	1%	0.40	22%
2017	Rp 32,769,970	19%	Rp 7,010,352,134	1%	0.47	18%
2018	Rp 40,483,600	24%	Rp 7,037,988,636	0%	0.58	23%
2019	Rp 42,337,109	5%	Rp 7,059,372,353	0%	0.60	4%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Gambar 1.1 *Return On Equity* Kopti Kota Bandung mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2015 *Return On Equity* KOPTI Kota Bandung mendapatkan 0,32% sampai pada tahun 2019 *Return On Equity* KOPTI Kota Bandung mendapatkan 0,60% namun kenaikan ini tidak bisa mencapai sampai 1%.

Return On Equity kecil mungkin saja karena modal sendirinya, penggunaan aktiva, pinjaman atau kewajiban yang dimiliki. Jika melihat kriteria penilaian menurut peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/2006, *Return On Equity* berada dikondisi sangat tidak sehat karena berada dibawah 3%. *Return On Equity* dikatakan sehat apabila memiliki nilai lebih dari sama dengan 21%.

Berdasarkan perkembangan *Return On Equity* di KOPTI Kota Bandung, maka koperasi harus mampu mempertahankan posisinya dalam persaingan ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan koperasi. Kinerja keuangan koperasi perlu dilakukan untuk melihat kemampuan koperasi dalam mencapai tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota serta kemampuan untuk membayar utang menurut (Hendar, 2010 : 198). *Return On equity* di KOPTI Kota Bandung kecil seperti yang telah dikemukakan sebelumnya mungkin saja terjadi karna modal sendiri, atau kewajiban maka dengan itu akan dilihat dari rasio likuiditas Rasio likuiditas merupakan kemampuan untuk melihat koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendek, salah satu jenis rasionya yaitu *current ratio*. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas. Dengan itu bahwa *return on equity* menunjukkan berkaitan dengan likuiditas.

Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri di KOPTI sangat kecil. Dimana manfaat ekonomi anggota tidak langsung itu dilihat dari jumlah SHU yang diperoleh anggota, Jika SHU yang diperoleh anggota besar kemungkinan pelayanan yang diberikan koperasi sudah maksimal salah satu pelayanan koperasi bisa dilihat dari

sisi harga yang diberikan koperasi harus berbeda dengan non koperasi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Ramudi Ariffin (2013:52) memberikan dampak manfaat ekonomi koperasi diukur dari selisih nilai-nilai antara nilai pelayanan dari koperasi dibandingkan dengan nilai pelayanan dari pasar diluar koperasi.

Adapun hasil penelitian serupa telah banyak dilakukan tetapi terdapat perbedaan pendapat, menurut Asri Nur Wahyuni dan Suryakusuma (2018) variabel secara parsial likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan Menurut Aditiyo Joko Pratomo (2017) *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On equity*. Menyikapi hasil penelitian tersebut untuk memperkuat teori dan hasil penelitian pada fenomena yang terdapat di KOPTI Kota Bandung, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Analisis Likuiditas Kaitannya dengan Profitabilitas Serta Manfaatnya Bagi Anggota”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan rasio likuiditas pada KOPTI Kota Bandung.
2. Bagaimana kaitannya likuiditas dengan profitabilitas pada KOPTI Kota Bandung.

3. Sejahteranya manfaat ekonomi bagi anggota pada KOPTI Kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah sebagai kegiatan untuk mengumpulkan, menganalisa dan mengelola data-data dan informasi terkait dengan permasalahan yang diteliti. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kondisi perkembangan likuiditas pada KOPTI Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui kaitannya likuiditas dengan profitabilitas pada KOPTI Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui sejauhmana manfaat ekonomi bagi anggota pada KOPTI Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- a. Bagi peneliti, yaitu dapat memperoleh manfaat dengan bertambahnya ilmu pengetahuan manajemen keuangan dan koperasi terutama mengenai topik manajemen risiko, khususnya dalam aktivitas manajemen keuangan.
- b. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi, menjadi sumber dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan dan manfaat baik bagi pengurus, karyawan, manajer, dan semua pihak yang berwenang.

Serta hasil penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan dan sumber dalam pengembangan KOPTI Kota Bandung.



IKOPIN